

## Pengembangan Perencanaan Pendidikan

Yayat Suharyat<sup>1</sup> Siti Asiah<sup>2</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id](mailto:yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id)<sup>1</sup> [sitiasiah@unismabekasi.ac.id](mailto:sitiasiah@unismabekasi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin terbukanya peluang untuk mengembangkan pendidikan yang maju sesuai kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Masalahnya adalah belum semua lembaga pendidikan mampu mengikuti perubahan kebutuhan di era manajemen 4.0 sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap sistem layanan pendidikan. Tujuan penelitian yang utama adalah menemukan formulasi perencanaan pendidikan bagi institusi pendidikan yang applicable sesuai kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Perencanaan pengembangan atau peningkatan kinerja lembaga pendidikan sebuah proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik, proses penjaminan mutu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahkan melampaui batas tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan secara kepustakaan (library research), mengumpulkan literatur terkait utama dan pendukung sehingga dapat memberikan deskripsi terhadap kondisi terkini sesuai perkembangan bidang pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembahasan perencanaan pendidikan yang berkaitan dengan kinerja merupakan hal yang sangat menarik, karena proses perencanaan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, rencana strategis, yang melibatkan rencana operasional, prinsip-prinsip perencanaan dan langkah-langkahnya. Sebuah rencana strategis yang matang di dalamnya mengandung riset berkelanjutan, sehingga semua komponen pendukung pengembangan termasuk pengaturan keuangan dapat tersedia secara baik. Perencanaan merupakan kunci utama dalam melakukan aktifitas pada lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan sebuah panduan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. atau pengendalian dari proses. Meningkatnya mutu pendidikan dimulai dari matangnya perencanaan yang dilakukan.

**Kata kunci:** Pengembangan, Perencanaan, Rencana Strategis dan Rencana Operasional

### Abstract

*This research is motivated by the increasingly open opportunities to develop advanced education according to the needs of the community and government regulations. The problem is that not all educational institutions are able to keep up with changing needs in the 4.0 management era, which raises concerns about the education service system. The main research objective is to find an educational planning formulation for educational institutions that is applicable according to the needs of the community and government regulations. Planning for the development or improvement of the performance of educational institutions is a process towards change for the better, the quality assurance process, in improving the quality of education and even exceeding the set goals. This research was carried out by means of library research, compiling the main and supporting related literature so that it can provide a description of the current conditions according to developments in the field of education. The results of the analysis show that the discussion of educational planning related to performance is very interesting, because the planning process in educational institutions is one of the functions of management, strategic planning, which involves operational plans, planning principles and steps. A mature strategic plan in it contains continuous research, so that all components of development support including financial arrangements can be properly provided. Planning is the main key in carrying out activities in educational institutions. Planning is a guide or guideline for the implementation of education in order to achieve the goals that have been determined effectively and efficiently. or control of the process. Improving the quality of education starts with the planning done.*

**Keywords:** Development, Planning, Strategic Plan and Operational Plan



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung prinsip-prinsip dasar seluruh aspek dalam kehidupan, membimbing, menuntun pada kehidupan yang terarah dan teratur. Hal ini merupakan contoh konkret adanya manajemen. Al-Qur'an dan hadis menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen (*Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, 2019). Munif Chatib mengatakan bahwa suatu "institusi sekolah, apapun jenjangnya, terdapat hal yang paling penting, yaitu manajemen sekolah yang menjadi jantung keberlangsungan hidup sekolah tersebut (*Gurunya manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*, 2013). Dalam sebuah hadis "perbuatan itu disertai niat" [*innama al-a'mal bi al-niyyat*]

Rasulullah saw., bahwa poros amal adalah pada niat. *An-Niyyah* menurut bahasa berarti tujuan kata ini lebih sering disebutkan dalam bentuk tunggal dalam berbagai Riwayat. Menurut Al-Baidhawi, niat merupakan ungkapan tentang gerakan hati terhadap sesuatu yang dilihatnya sejalan dengan tujuan untuk mendatangkan manfaat atau menyingkirkan mudharat. Hal ini dikutip dari Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam dalam syarah Hadis Pilihan Bukhari Muslim oleh Afiful Ikhwan. Niat merupakan syarat awal fundamental dalam setiap perbuatan. Begitu juga dalam pendidikan niat merupakan syarat fundamental yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan dimana dengan niat tersebut akan jelas tujuan serta perencanaan pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan tersebut (Manajemen perencanaan pendidikan Islam, 2016).

Dalam hadis "perbuatan itu disertai niat" tersebut mengandung arti bahwa seorang muslim harus mempunyai *planning* [perencanaan] dalam melakukan segala sesuatu hal yang baik. *Planning* adalah kegiatan awal dari sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal berkaitan dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang optimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan adalah; menetapkan hasil yang ingin, orang yang melakukan, waktu dan skala prioritas, dana dan modal (*Hadits-hadits tentang manajemen sumber daya manusia*, 2017). Lembaga pendidikan, sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa perlu mendapatkan perhatian yang dominan dari aspek manajemen, karena manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya sebuah program dalam lembaga pendidikan tersebut, meski tidak mengesampingkan faktor lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari adanya lembaga pendidikan yang awalnya tampak biasa saja namun dalam waktu singkat dapat menunjukkan keunggulannya. Atau sebaliknya ada lembaga pendidikan yang awalnya dikenal bagus namun tiba-tiba mengalami kegagalan dan ambruk. Sampai saat ini aspek manajemen dalam lembaga pendidikan Islam masih belum mendapatkan perhatian yang besar dalam memperbaiki mutu pendidikan, terutama pada aspek perencanaan salah satu dari fungsi manajemen. Perencanaan pendidikan di lingkungan pendidikan Islam, baik secara makro maupun secara mikro masih dipandang sesuatu yang tidak penting, perencanaan yang seharusnya menjadi bagian yang integral dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan Islam seringkali diabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam. Perencanaan pendidikan baru dijadikan faktor pelengkap dikarenakan kurangnya pemahaman bagaimana proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif (Muhamad Nuryasin, Margono Mitrohardjono, 2019).

Sebenarnya perencanaan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah manajemen yang urgensinya yaitu sebagai panduan, fondasi dari arah bagi pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan. Bukan hanya dalam sebuah Lembaga pendidikan sebuah perencanaan dianggap sangat penting, Keperluan merencanakan terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan. Landasan dasar perencanaan adalah kemampuan

manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Dalam pandangan manajemen pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka seluruh program harus direncanakan dengan baik.

*Planning* [perencanaan] adalah kegiatan awal dari sebuah program, suatu program tidak akan dicapai dengan baik tanpa adanya perencanaan, dan fungsi manajemen lainnya seperti *organizing*, *actuating* dan *controlling* tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan (Muhammad Sahnun, 2017). Selanjutnya lebih luas harus dikaji apa itu sebenarnya perencanaan sebagai bagian dari fungsi manajemen? Apa yang dimaksud dengan pengembangan perencanaan pendidikan? Apa yang dimaksud dengan rencana strategis dan rencana operasional? Serta bagaimana tahapan-tahapan dari penyusunan rencana strategis tersebut? Dengan makalah ini diharapkan dapat dikupas bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dan dapat merumuskan sebuah perencanaan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program pendidikan. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi, misi serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan *feasible* untuk dilaksanakan. Pengembangan program hendaknya dilakukan melalui pentahapan yang sistematis dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Pengembangan program pendidikan juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan dari lembaga pendidikan, sejauh mana kekuatan lembaga pendidikan [sekolah/ perguruan tinggi], dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program, dan apakah terdapat ancaman atau hambatan dalam pelaksanaan nantinya (Rohiat, 2010).

Pengelola institusi pendidikan adalah eksekutif modern yang harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengamatan dan merespon tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal yang dekat faktor yang berpengaruh dalam penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut [lingkungan eksternal] diantaranya adalah berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, sedangkan faktor eksternal yang jauh diantaranya berbagai kekuatana dan keadaan yang muncul di lingkungan eksternal yaitu keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi serta tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap system pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Baik faktor internal maupun eksternal harus diantisipasi, dipantau, dinilai dan disertakan ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif (Muhamad Khoirul Umam, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) yang merupakan penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi BERUPA. Penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan menemukan informasi terkait dengan pengembangan perencanaan pendidikan, dengan metode pengumpulan data secara kepustakaan yaitu mengumpulkan buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sasaran penelitian, selanjutnya hasil temuan dianalisis secara sistematis dengan dikelompokkan berdasarkan kategori isu kajian yang menjadi stresing penelitian, pada akhirnya data diorganisasikan serta disajikan dalam bentuk laporan utuh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengertian Perencanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016). Roger A. Kaufman yang kutip oleh Hasa Basri mengatakan bahwa, "Perencanaan adalah proyeksi [perkiraan] tentang hal-hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang" (Hasan Basri, 2013).

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang mengacu kedepan, bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang berkenaan dengan keputusan. Suatu perencanaan mengandung unsur-unsur tujuan yang jelas, komprehensif, hierarkis, ekonomis, dan layak (Oemar Hamalik, 2007). Perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini melekat pada kegiatan sekolah. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Untuk terselenggaranya pendidikan yang efektif diperlukan perencanaan.

Dengan perencanaan akan mengarahkan sekolah tersebut mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan. Artinya, perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan akan dianggap matang dan baik, jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. Namun apabila dilihat dalam kenyataan kesehariannya, unsur perencanaan pendidikan masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap atau penjabaran kebijakan pimpinan, sehingga sering terjadi tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah para perencana pendidikan masih kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan *key factor* keberadaan suatu institusi pendidikan (Muhammad Sahnun, 2017).

Perencanaan pengembangan atau peningkatan [kinerja] lembaga pendidikan atau sekolah adalah sebuah proses penjaminan mutu yang dilakukan dari dalam lembaga pendidikan sendiri. Perencanaan pengembangan sekolah harus dilakukan secara seksama dan terpadu. Beberapa iklim, budaya, dan praktik perencanaan lembaga pendidikan atau sekolah yang memungkinkan pengembangan seluruh sumber daya manusia di lembaga tersebut secara terpadu adalah bekerja sebagai sebuah tim, suasana terbuka, penyampaian gagasan secara bebas, dan akuntabilitas. Dan pengembangan terpadu akan meningkat jika; ada kemudahan mengakses informasi tentang pemikiran dan pengembangan pendidikan yang mutakhir, adanya dorongan untuk penggunaan sumber daya dan keahlian, terdapat pertukaran gagasan yang sering dari semua bagian masyarakat (Hasan Basri, 2013).

Ciri dari perencanaan pendidikan antara lain; 1] Perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang, memutuskan dengan keputusan yang mempunyai konsistensi [taat asas] internal dan berhubungan secara sistematis. 2] Perencanaan pendidikan selalu memperhatikan masalah,

kebutuhan, situasi, tujuan, keadaan perekonomian, keperluan penyediaan dan pengembangan tenaga kerja pembangunan nasional, serta memperhatikan faktor-faktor sosial dan politik merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan yang menyeluruh. 3] Tujuan perencanaan pendidikan adalah menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah [Menyusun alternatif dan prioritas kegiatan] yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan. 4] Perencanaan pendidikan selalu memperhatikan dan menganalisis faktor ekologi [lingkungan] baik internal maupun eksternal. 5] Perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis (Hasan Basri, 2013).

Prinsip dari penyusunan Rencana Pengembangan sekolah yaitu mengubah kondisi yang nyata menjadi kondisi yang diinginkan [ideal], mencapai prestasi siswa, membawa perubahan yang baik [peningkatan/pengembangan], sistematis, terarah, terpadu [saling terkait & sepadan], menyeluruh, tanggap terhadap perubahan, *demand driven* [berdasarkan kebutuhan] partisipasi, data driven, realistik sesuai dengan hasil analisis SWOT, dan mendasarkan pada hasil review dan evaluasi (Rohiat, 2010).

Menurut Djumberansjah yang dikutip oleh Abdurrahman, prinsip yang harus dipegang dalam perencanaan adalah; perencanaan harus bersifat komprehensif; yaitu dalam membuat perencanaan harus memandang pendidikan sebagai suatu keseluruhan, perencanaan harus bersifat integral; yaitu bahwa menyusun rencana pendidikan harus terintegrasi dalam perencanaan yang menyeluruh yang sudah tampak dalam system dan prosedur pengelolaan pendidikan, perencanaan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif dan kuantitatif; yaitu aspek kualitatif dan kuantitatif harus menjadi acuan karena keberhasilan sebuah program tidak lepas dari aspek tersebut, perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka Panjang dan kontinyu, perencanaan pendidikan harus didasari efisiensi; sehingga dalam merencanakan sebuah pendidikan dapat menggunakan efisiensi mungkin kebutuhan dan biaya yang ada diinvestasikan pada kebutuhan paling mendasar, perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien, perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diandalkan (Hasan Basri, 2013).

Dilihat dari sisi prinsip internal perencanaan itu harus fleksibel, tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan, perencanaan tidak dimulai dari nol, tetapi dari apa yang kita miliki hal ini berarti segala potensi yang tersedia merupakan asset yang harus digunakan secara efisien dan optimal, perencanaan itu disusun dengan data, sebab jika tanpa data maka perencanaan tidak memiliki kekuatan yang dapat diandalkan, perencanaan itu berdasarkan kemampuan yang dimiliki sendiri dan bukan bersandar pada kekuatan orang lain (Hasan Basri, 2013).

Perencana pendidikan harus mampu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman [SWOT] yang akan mempengaruhi proses perencanaan seperti memahami sifat-sifat dasar manusia, memahami kebutuhan dasar manusia, menguasai berbagai jenis pendekatan dalam perencanaan system, memformulasikan rencana pendidikan yang berorientasi pada aspek fisik, manajemen, serta kurikulum sesuai dengan aspek-aspek lingkungan politik, serta ekonomi yang berlaku pada suatu tempat. Tipe perencanaan dalam pendidikan ditinjau dari segi waktu yaitu; perencanaan jangka Panjang, menengah dan pendek, ditinjau dari segi ruang lingkungannya yaitu; makro, meso dan mikro, ditinjau dari segi jenjang pendidikan yaitu strategi dan operasi (Hasan Basri, 2013).

## Rencana Strategis [Renstra] dan Rencana Operasional [Renop]

Kata Strategi dalam manajemen menurut Steiner yang dikutip oleh Yusuf Umar, yaitu upaya “melawan” aksi yang dilakukan pesaing [*competition*]. Atau memprediksi pergerakan-pergerakan yang dilakukannya. Beberapa definisi lain menurut Steiner yaitu Strategi merupakan tugas manajemen dan sangat penting terhadap suatu organisasi yang memberikan arahan sebagai tujuan dan misi dalam membuat setiap keputusan, Strategi menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, strategi adalah upaya menintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan Tindakan-tindakan suatu organisasi, strategi mencakup tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai arahan dan misi tersebut, strategi menjawab pertanyaan apa, dan bagaimana mencapainya, juga hasil akhir yang diinginkan (Yusuf Umar, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan betapa pentingnya sebuah strategi dalam sebuah organisasi sebagai usaha untuk mencapai tujuan dari perencanaan yang ditetapkan. Perencanaan Strategis [*strategic Planning*] dalam bidang pendidikan mengutamakan pada adanya prioritas dalam penyelenggaraan dan pembangunan pendidikan. Contoh, prioritas pendidikan diletakkan pada pendidikan dasar. Sebagai bukti bahwa pendidikan dasar mendapatkan prioritas dalam pembangunan pendidikan adalah besarnya alokasi biaya pendidikan untuk membiayai pendidikan dasar tersebut. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa mutu pendidikan dasar belum menggembirakan, padahal mutu dari pendidikan dasar menjadi faktor utama/fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya (Manap Somantri, 2014).

Pendidikan dasar juga merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkannya. Perencanaan Operasional [*operational Planning*] merupakan penjabaran dari Perencanaan strategis. Dalam perencanaan operasional dijelaskan perencanaan secara detail. Yaitu tentang apa yang harus dikerjakan [*what*], siapa yang akan mengerjakannya [*who*], bagaimana cara mengerjakannya [*how*], dimana akan dikerjakan [*where*], bilamana hal itu akan dikerjakan [*when*]. Secara dokumen perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk program kerja atau kegiatan yang disusun sedemikian rupa menjadi panduan bagi setiap orang yang terlibat dalam melaksanakan program kerja tersebut. Dalam konteks sekolah, perencanaan operasional diwujudkan dalam bentuk program kerja sekolah, agenda akademik sekolah, jadwal pembelajaran dan sejenisnya (Manap Somantri, 2014).

Rencana operasional merupakan bagian tak terpisahkan dari rencana strategis, dan lebih merupakan penjabaran operasional rencana strategis. Program-program dalam rencana operasional lebih rinci dan akan dilaksanakan, serta dicapai dalam satu tahun. Jika renstra dibuat pada awal tahun untuk lima tahun mendatang, sedangkan rencana operasional dibuat dibuat pada awal tahun pertama dari lima tahun yang akan dilaksanakan. Baik rencana strategis maupun rencana operasional, semua sumber dana dan alokasi biayay sudah dapat diprediksi sebelumnya. Dalam hal program, rencana strategis maupun rencana operasional harus memperhatikan kebutuhan sekolah, masyarakat dan harus sesuai dengan NSP (Rohiat, 2010).

Pada umumnya, perencanaan operasional dilakukan dalam jangka pendek, yang mencakup perencanaan makro, meso dan mikro. Perencanaan operasional berjangka pendek ini paling jelas terlihat pada perencanaan mikro, sebab perencanaan ini bergerak dalam wilayah yang sangat kecil. Sebuah komitmen dibutuhkan dalam melaksanakan perencanaan, apalagi perencanaan yang bersifat panjang, namun hal ini sulit dilaksanakan, sebab komitmen itu tidak mudah diukur dan pendidikan di Indonesia pun sudah memiliki tujuan yang tetap. Untuk mencapai tujuan ini perencanaan perlu diprogram secara sistematis, dengan kata lain perencanaan berjangka perlu dilaksanakan dengan tetap memperhatikan komitmen para pelaksana pendidikan. Yang paling penting adalah jika terjadi penurunan komitmen maka perencanaan tersebut saatnya untuk dievaluasi (Hasan Basri, 2013).

## Pembahasan

### Tahap-Tahap Penyusunan Rencana Strategis

Proses penyusunan rencana strategis dilakukan dapat dilakukan dengan tiga tahap; [1] diagnosis, [2] perencanaan, [3] penyusunan dokumen rencana. Untuk tahap diagnosis dimulai dengan mengumpulkan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan-kekuatan [*strengths*] dan kelemahan-kelemahaan [*weakness*] dalam pengelolaan pendidikan. Sedangkan kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang-peluang [*opportunities*] dan tantangan-tantangan [*threats*] dalam penyelenggaraan pendidikan. Tahap perencanaan, dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi [*vision*] merupakan gambaran [wawasan] tentang keadaan yang diinginkan dimasa depan. Sementara rumusan penugasan, yang merupakan tuntutan tugas dari luar organisasi dan keinginan dari dalam berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini. Tahap pengembangan, dirumuskan berdasarjan misi yang diemban dan dalam rangka menghadapi isu utama [isu strategis]. Urutan strategi pengembangan disusun sesuai dengan isu-isu utama. Dalam rumusan strategi dalam pengembangan dapat dibedakan menurut kelompok strategi, dengan rincian terdiriatas tiga tingkat [seperti strategi]. Hubungan antara visi, misi, dan tujuan, substrategi, dan rincian strategi. Untuk penyusunan dokumen rencana strategis, dirumuskan secara singkat, tidak terlalu tebal supaya mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes.

### Kaitan Antara Renstra dan Renop

Rencana strategis adalah rencana lima tahunan, sedangkan rencana operasional adalah rencana tahunan, serta system penyusunan perencanaan dan penganggaran program. Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana lima tahunan. Dalam rencana lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran, dan pentahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional yang berisi proyek atau kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukungnya.

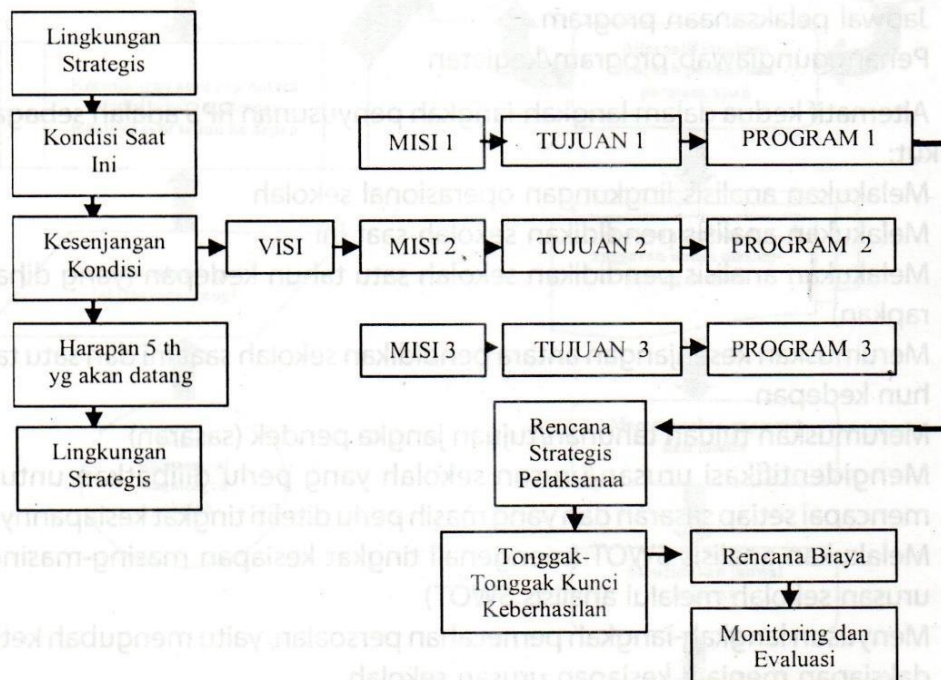
### Prosedur Penyiapan Rumusan Perencanaan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Judson yang dikutip oleh Manap, ada lima langkah implementasi dalam rangka melakukan perubahan; 1]. Analisis dan rencanakan perubahan perlu dilakukan, 2]. Komunikasikan apa yang harus diubah; 3]. Ciptakan suasana penerimaan atas perubahan yang diperlukan; 4]. Memulai transisi dari statusquo menuju kondisi yang terbaru; dan 5]. Konsolidasikan kondisi baru dan keberlanjutannya (Manap Somantri, 2014). Menurut Imam Machali, langkah-langkah dalam membuat perencanaan, adalah sebagai berikut; Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab [meliputi: apa [*what*] yang akan dilaksanakan, mengapa [*why*] mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan, bagaimana [*how*] mencakup system dan tata kerja, kapan [*when*] mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan, dimana [*where*] mengenai tempat berlangsung kegiatan, siapa [*who*] mengenai tenaga kerja. Memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasrkan pada langkah-langkah tertentu.

Langkah-langkah perencanaan di Lembaga pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut: menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, meneliti masalah masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang diperlukan, menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan, merumuskan

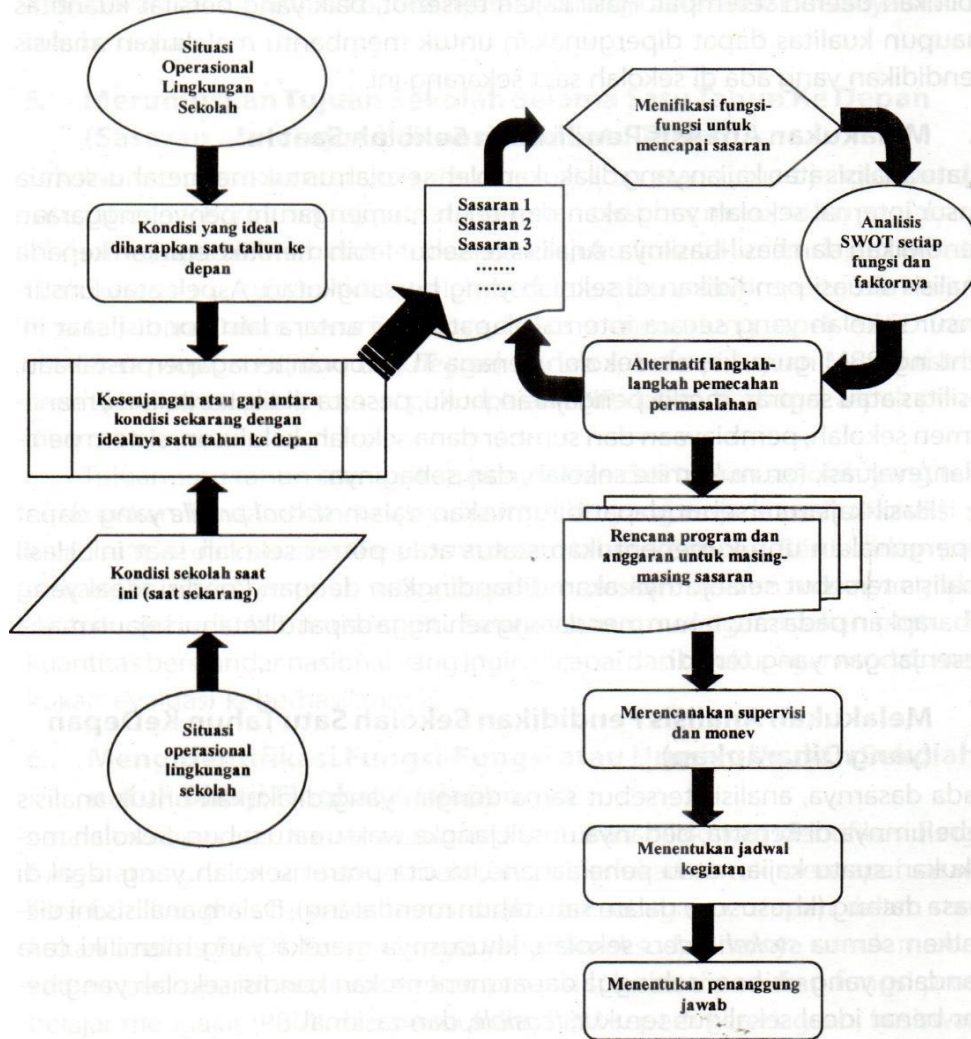
bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan, menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut, dan menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana (Muhammad Sahnun, *Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar*).

Sedangkan Rohiat menyebutkan, langkah-langkah dalam penyusunan rencana strategis [sekolah] yaitu; 1] Melakukan analisis lingkungan strategis sekolah, 2] Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini, 3] Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan pada lima tahun ke depan, 4] Menentukan kesenjangan antara situasi pendidikan sekolah saat ini dan yang diharapkan lima tahun ke depan, 5] Merumuskan visi sekolah, 6] Merumuskan misi sekolah, 7] Menentukan strategi pelaksanaan pada sekolah 8] Menentukan tonggak- tonggak kunci keberhasilan [*milestone*], 8] Menentukan rencana biaya, 9] Membuat rencana pemantauan dan evaluasi (Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*). Dan menurut George R. Terry, Langkah-langkah sebagai berikut; *Self audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang), *survey lingkungan*, menentukan tujuan (*objectives*), *forecast* (melihat keadaan yang akan datang), *evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan), *revise and adjust* (ubah dan sesuaikan) rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan keadaan yang berubah-ubah, *communicate* (berhubungan terus selama proses perencanaan) (*Dasar-Dasar Manajemen*, 6th ed., 1999)



**Gambar 1. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Strategis [Renstra] Lima Tahun Dalam Rencana Pengembangan Sekolah.**





**Gambar 2. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Operasional [Renop] Sekolah Satu Tahunan Dalam Rencana Pengembangan Sekolah [RPS]**

Jika seluruh perencanaan sudah dilakukan maka langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana strategis tersebut, dan melaksanakan fungsi dari manajemen berikutnya yaitu meng-organisasikan semua sumber, melakukan kontrol dan evaluasi sehingga terciptanya tujuan sesuai yang dirumuskan.

### KESIMPULAN

Rencana strategis adalah aktivitas multi dimensional yang melibatkan banyak variabel terkait di dalamnya. Setiap institusi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar dapat tumbuh, berkembang, dan menjadi institusi yang tetap *upto date*. Rencana strategis diolah menjadi rencana operasional, selanjutnya diurai menjadi kegiatan dan program yang dibuat berdasarkan durasi waktu tahunan sampai dengan masa akhir jabatan seorang pimpinan (biasanya lima tahun) masa bakti. Sebagai ikhtiar agar setiap langkah kepemimpinan berjalan searah dengan amanat warga pendidikan, maka setiap kegiatan dan program wajib diukur tingkat pencapaiannya. Ini dimaksudkan agar tolok ukur keberhasilan dapat terpenuhi dengan baik, dan untuk menetapkan program kegiatan selanjutnya yang bisa jadi merupakan lanjutan dari yang sudah pernah dilakukan atau menggulirkan program baru sehingga

pencapaian renstra dapat benar-benar menjadi ukuran sebagai kemajuan perguruan tinggi di masa kini dan yang akan datang. Perencanaan merupakan sebuah panduan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien atau pengendalian dari proses. Meningkatnya mutu pendidikan dimulai dari baiknya perencanaan yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Abdurahman. "Pengembangan Desain Dan Pendekatan Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendekatan Islam* 1, no. 2 (September 13, 2017): 15–24.
- Afiful Ikhwan. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an Dan Al-Hadist)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 4. 1 (2016). <https://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/edukasi/article/view/194>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sekolah*. 3rd ed. 1. Sawangan Depok: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai, n.d. [www.pusdiklatdepdiknas.net](http://www.pusdiklatdepdiknas.net).
- Dodo Murtado, Iis Suhayati, Uay Zoharudin. *Manajemen Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis*. 1st ed. 1–240 vols. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- George R. Terry & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. 6th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. 1st ed. Vol. 1. 1–530 vols. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Ja'far Shodiq. "Model-Model Manajemen Dalam Pendidikan (Sebuah Kajian Tentang Manajemen Klasik, Manajemen Hubungan AntarManusia, Manajemen Sistem Organisasi Dan Manajemen Birokrasi)" (n.d.). [https://www.academia.edu/8754036/Model\\_Model\\_Manajemen\\_dalam\\_Pendidikan](https://www.academia.edu/8754036/Model_Model_Manajemen_dalam_Pendidikan).
- Manap Somantri. "Perencanaan Pendidikan." 1:1–257. Pertama. IPB Press, 2014.
- Muhamad Khoirul Umam. "Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam." *Al Hikmah* 5. 1 (2017). <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah>.
- Muhamad Nuryasin, Margono Mitrohardjono. "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4. 2 (n.d.): November 2019.
- Muhammad Sahnun. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar" 12. 2 (2017). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/IPB/article/view/4696>.
- Munif Chatib. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Vol. 10. Bandung: Kaifa, 2013.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Khusus. Vol. 1. 1–239. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sri Harmonika. "Hadits-Hadits Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)." *At-Tadbir* 1. 1 (2017). <https://www.neliti.com/publications/225007/hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-daya-manusia-sdm>.
- Yusuf Umar. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Refika Aditama, 2016.